
**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN TAHUN 2014-2016**Amelia Rosella Girsang¹; Hotnida Sirait²¹Alumni Fakultas Ekonomi - Universitas Methodist Indonesia²Fakultas Ekonomi - Universitas Methodist Indonesia**ABSTRACT**

This study aims to investigate the financial performance of PT. Perkebunan Nusantara IV Medan in 2014-2016 based on the financial ratios analysis; measured by liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio. The analysis method is descriptive quantitative approach. The results of the study are explained. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan is expected to utilize the capital well and use the company's assets effectively and efficiently in order to increase sales and profits. Ultimately, these will improve the financial health level and the financial performance.

Keywords: *Liquidity Ratios; Solvency Ratios; Activity Ratios; Profitability Ratios; Financial Performance*

PENDAHULUAN

PTPN IV Medan adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang agroindustri dan agribisnis. PTPN IV mengelola segmen usaha komoditi kelapa sawit dan komoditi teh, mulai dari perusahaan budidaya tanaman sampai pada proses perdagangan hasil produksi. Proyek usaha yang sangat banyak membutuhkan sistem manajemen yang efektif dan efisien terutama dalam bidang keuangan, agar dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Untuk memenangkan persaingan tersebut, PTPN IV harus selalu melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan setiap tahunnya agar dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari PTPN IV.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja

(Sujarweni, 2017:71). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Untuk dapat memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan dengan baik, perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Alat analisis yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012:104). Adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas (Harmono, 2009:106).

Dengan menganalisis laporan keuangan, seorang manajer akan dapat mengetahui tingkat

kesehatan/kekuatan dan tingkat kelemahan suatu perusahaan. Melalui analisis tersebut, manajer akan dapat menyusun rencana-rencana, strategi-strategi untuk memperbaiki titik kelemahan perusahaan, dan mempertahankan serta meningkatkan kesehatan perusahaan di masa yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2014:2).

Harahap (2013:105) mengatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan

adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Sudana, 2011:23).

Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (*Van Horne dan Wachowich*, 2009:202).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Munawir dalam Sinaga, 2014:248).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Sumber data yang diperoleh penulis berupa data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan menggunakan rumus dalam perhitungan rasio keuangan perusahaan. Adapun variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas:
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- b. Rasio Solvabilitas:
 - Rasio Hutang (*Debt Ratio*)
 - Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

- c. Rasio Aktivitas:
- Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)
 - Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)
- d. Rasio Profitabilitas:
- Return on Investment (ROI)
 - Return on Equity (ROE)

penjelasannya diuraikan sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Perkembangan *Current Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini adalah hasil dan pembahasan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas meliputi *current ratio* dan *cash ratio* yang perhitungan dan

Tabel 1
Perhitungan *Current Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2016

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Utang Lancar (2)	<i>Current Ratio</i> = (1) : (2) x 100%
2014	Rp 2.186.781.529.402	Rp 1.971.550.050.500	110,92%
2015	Rp 1.622.778.002.473	Rp 1.863.290.606.200	87,09%
2016	Rp 2.039.939.923.446	Rp 1.884.949.123.308	108,22%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah oleh penulis), 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014, *current ratio* yang diperoleh adalah 110,92%, yang berarti setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,1092 aset lancar. Pada tahun 2015, *current ratio* yang diperoleh adalah 87,09%, yang berarti setiap Rp. 1 utang lancar hanya dapat dijamin oleh Rp. 0,8709 aset lancar. Jika dibandingkan dengan *current ratio* tahun 2014, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan rasio sebesar

23,82% yang disebabkan oleh menurunnya jumlah aktiva lancar dan jumlah utang lancar, dimana jumlah utang lancar sudah melebihi jumlah aktiva lancarnya.

Pada tahun 2016, *current ratio* yang diperoleh adalah 108,22%, yang berarti setiap Rp. 1 utang lancar dapat dijamin Rp. 1,0822 aset lancarnya. Jika dibandingkan dengan *current ratio* tahun 2015, terjadi peningkatan sebesar 21,13%,

peningkatan ini disebabkan ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada aktiva lancar dan utang lancarnya.

Menurut Jumingan (2011:123) “*Current ratio 200% kadang-kadang dipertimbangkan sebagai current ratio yang memuaskan bagi perusahaan industri atau perusahaan komersial, sedangkan bagi perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik dan hotel angka 100% dikatakan sudah mencukupi.*”

Current ratio yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2014-2016 belum bisa mencapai 200%. Hal ini menunjukkan bahwa, kemampuan

perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar belum cukup baik. Terutama pada tahun 2015, jumlah utang lancarnya sudah melebihi aset lancarnya.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus yang digunakan untuk mencari *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}} \times 100\%$$

Perkembangan *cash ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Perhitungan *Cash Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2016

Tahun	Kas dan setara kas (1)	Utang Lancar (2)	<i>Cash Ratio</i> = (1):(2) x 100%
2014	Rp 1.716.669.890.319	Rp 1.971.550.050.500	87,07%
2015	Rp 999.696.052.726	Rp 1.863.290.606.200	53,65%
2016	Rp 1.241.428.944.535	Rp 1.884.949.123.308	65,86%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah oleh penulis), 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tahun 2014, *cash ratio* yang diperoleh adalah sebesar 87,07%, yang berarti setiap Rp. 1 utang lancar hanya dapat dijamin oleh Rp. 0,8707 kas dan setara kasnya. Pada tahun 2015, *cash ratio* yang diperoleh adalah 53,65%, yang berarti setiap Rp. 1 utang lancar hanya dapat dijamin oleh Rp. 0,5365 kas dan setara kasnya. Dibandingkan tahun 2014, terjadi penurunan rasio sebesar 33,42%, penurunan ini disebabkan oleh

terjadinya penurunan pada kas dan setara kas sebagai jaminannya.

Tahun 2016, *cash ratio* yang diperoleh adalah 65,86%, yang berarti setiap Rp.1 utang lancar hanya dapat dijamin oleh Rp. 0,6586 kas dan setara kas. Dibandingkan dengan tahun 2015, terjadi peningkatan rasio sebesar 12,21% dan peningkatan ini disebabkan terjadinya peningkatan pada kas dan setara kas sebagai jaminannya.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas meliputi *debt ratio* dan *debt to equity ratio* yang perhitungan dan penjelasan diuraikan sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{Total Debt (Total Utang)}{Total Assets (Total Aktiva)} \times 100\%$$

Perkembangan *debt ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Perhitungan *Debt Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2016

Tahun	Total Utang (1)	Total Aktiva (2)	<i>Debt Ratio</i> = (1):(2) x 100%
2014	Rp 6.785.096.270.917	Rp 10.983.825.023.282	61,77%
2015	Rp 7.083.898.521.202	Rp 13.894.920.452.285	50,98%
2016	Rp 7.610.621.542.354	Rp 14.558.832.579.186	52,27%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah oleh penulis), 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa, tahun 2014 *debt ratio* yang diperoleh sebesar 61,77%, yang berarti setiap Rp. 61,77 aset yang dimiliki perusahaan dibiayai dari utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dan Rp. 38,23 aset lainnya dibiayai dari modal. Pada tahun 2015, *debt ratio* yang diperoleh adalah 50,98%, yang berarti setiap Rp. 50,98 aset yang dimiliki perusahaan dibiayai dari utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dan Rp. 49,02 aset lainnya dibiayai dari modal.

Pada tahun 2015, *debt ratio* mengalami penurunan sebesar 10,79% dan penurunan ini disebabkan karena terjadi peningkatan total utang yang diikuti dengan peningkatan total aktiva.

Pada tahun 2016, *debt ratio* yang diperoleh adalah 52,27, yang berarti

setiap Rp. 52,27 aset yang dimiliki perusahaan dibiayai dari utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dan Rp. 47,73 aset lainnya dibiayai dari modal. Dibandingkan tahun 2015, terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan sebesar 1,29% dan peningkatan ini disebabkan karena total utang dan total aktiva yang mengalami peningkatan.

Debt ratio PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tiga tahun berturut-turut masih kurang baik, karena lebih dari separuh aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang baik utang jangka panjang maupun jangka pendek.

2. *Debt to Equity Ratio*

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Utang (Debt)}{Ekuitas (Equity)} \times 100\%$$

Perkembangan *debt to equity ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV

Medan tahun 2014 sampai 2016
dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2014-2016

Tahun	Total Utang (1)	Total Modal (2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> = (1):(2) x 100%
2014	Rp 6.785.096.270.917	Rp 4.198.728.752.365	161,60%
2015	Rp 7.083.898.521.202	Rp 6.811.021.931.083	104,01%
2016	Rp 7.610.621.542.354	Rp 6.948.211.036.832	109,53%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah oleh penulis), 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2014, *debt to equity ratio* yang diperoleh adalah 161,60%, yang berarti setiap Rp. 1,6160 total utang hanya dapat dijamin oleh total modal sebesar Rp. 1. Pada tahun 2015, *debt to equity ratio* yang diperoleh adalah 104,01%, yang berarti setiap Rp. 1,0401 total utang hanya dapat dijamin oleh Rp. 1 total modal. Dibandingkan tahun 2014, rasio ini mengalami penurunan sebesar 57,59%, penurunan ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan total utang diikuti dengan meningkatnya total modal.

Tahun 2016, *debt to equity ratio* yang diperoleh adalah 109,53%, yang berarti setiap Rp. 1,0953 total utang hanya dapat dijamin oleh Rp. 1 total modalnya. Dibandingkan tahun 2015, rasio ini mengalami peningkatan sebesar 5,53%, peningkatan ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan total utang.

Sayuti (2005) dalam Fahmi (2014:73) mengatakan bahwa dalam persoalan *debt to equity ratio* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *debt to equity ratio* yang aman bagi perusahaan,

namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko. *Debt to equity ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tiga tahun berturut-turut belum cukup baik, karena lebih dari 100% pendanaan perusahaan dibiayai dari utang, yaitu lebih besar dibiayai dari utang jangka panjang dari pada utang jangka pendek. Maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas di masa yang akan datang. Selain itu, laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas meliputi *receivable turn over*, *inventory turn over*, dan *total assets turn over* yang perhitungannya diuraikan sebagai berikut:

1. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Rumus yang digunakan untuk mencari *Receivable Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

Perkembangan *receivable turn over* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Perhitungan *Receivable Turn Over* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2016

Tahun	Penjualan (1)	Piutang (2)	<i>Receivable Turn Over</i> = (1):(2)
2014	Rp 6.322.615.832.371	Rp 62.640.519.778	100,93 kali
2015	Rp 5.195.233.234.676	Rp 64.782.545.253	80,19 kali
2016	Rp 5.651.161.159.005	Rp 123.054.705.290	45,92 kali

Sumber: Hasil Penelitian (diolah oleh penulis), 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2014, perputaran piutang yang diperoleh adalah sebesar 100,93 kali, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu memutar dana dalam piutang sebanyak 100,93 kali dalam satu tahun, atau piutang dapat dijadikan menjadi kas sebanyak 100,93 kali dalam setahun. Semakin cepat perputaran piutang, berarti semakin cepat piutang dijadikan sebagai kas.

Pada tahun 2015, perputaran piutang yang diperoleh adalah 80,19 kali yang berarti, bahwa perusahaan mampu memutar dana dalam piutang sebanyak 80,19 kali dalam satu tahun. Dibandingkan tahun 2014, rasio ini mengalami penurunan sebesar 20,74 kali, dan penurunan ini disebabkan oleh terjadinya penurunan pada penjualan dan peningkatan total piutang.

Tahun 2016, perputaran piutang yang diperoleh adalah 45,92 kali, yang berarti bahwa setiap perusahaan mampu memutar dana dalam piutang sebanyak 45,92 kali dalam satu tahun. Dibandingkan tahun 2015 rasio ini mengalami penurunan sebesar 34,27 kali, penurunan ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada penjualan diikuti dengan meningkatnya jumlah piutang.

2. *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Rumus yang digunakan untuk mencari *Inventory Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{Kali}$$

Perkembangan *inventory turn over* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Perhitungan *Inventory Turn Over* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2016

Tahun	Penjualan (1)	Persediaan (2)	<i>Inventory Turn Over</i> = (1):(2)
2014	Rp 6.322.615.832.371	Rp 344.397.721.276	18,36 kali
2015	Rp 5.195.233.234.676	Rp 287.990.632.688	18,04 kali
2016	Rp 5.651.161.159.005	Rp 331.445.569.648	17,05 kali

Sumber: Hasil Penelitian (diolah oleh penulis), 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2014, perputaran persediaan yang diperoleh adalah 18,36 kali, yang berarti bahwa perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan sebanyak 18,36 kali dalam satu tahun, atau persediaan dalam gudang dapat diganti sebanyak 18,36 kali dalam setahun. Semakin cepat perputaran persediaan, berarti semakin cepat persediaan dijadikan sebagai kas.

Pada tahun 2015, perputaran persediaan yang diperoleh adalah 18,04 kali, yang berarti bahwa perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan sebanyak 18,04 kali dalam satu tahun, atau persediaan dalam gudang dapat diganti sebanyak 18,04 kali dalam setahun. Dibandingkan tahun 2014, rasio ini mengalami penurunan yang tidak terlalu drastis yaitu sebesar 0,32 kali, penurunan ini disebabkan terjadinya penurunan pada penjualan dan persediaan.

Pada tahun 2016, perputaran persediaan yang diperoleh adalah 17,05 kali, yang berarti bahwa perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan sebanyak 17,05 kali dalam satu tahun, atau persediaan dalam gudang dapat diganti sebanyak 17,05 kali dalam setahun. Dibandingkan tahun 2015, rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,99 kali, penurunan ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada penjualan dan jumlah persediaan.

3. Total Assets Turn Over

Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} = \dots \text{ Kali}$$

Perkembangan *total assets turn over* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7
Perhitungan Total Assets Turn Over PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2016

Tahun	Penjualan (1)	Total Aset (2)	Total Assets Turn Over = (1):(2)
2014	Rp 6.322.615.832.371	Rp 10.983.825.023.282	0,58 kali
2015	Rp 5.195.233.234.676	Rp 13.894.920.452.285	0,37 kali
2016	Rp 5.651.161.159.005	Rp 14.558.832.579.186	0,39 kali

Sumber: Hasil Penelitian (diolah oleh penulis), 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2014, perputaran total aktiva yang diperoleh adalah 0,58 kali, hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1 total aset dapat menghasilkan penjualan sebanyak 0,58 kali dari total asetnya. Pada tahun 2015, perputaran total aktiva yang diperoleh adalah 0,37 kali, yang

berarti setiap Rp. 1 total aset dapat menghasilkan penjualan sebanyak 0,37 kali dari total asetnya. Dibandingkan tahun 2014, rasio ini mengalami penurunan yang tidak terlalu besar yaitu sebesar 0,20 kali, penurunan ini disebabkan oleh terjadinya penurunan pada penjualan.

Pada tahun 2016, perputaran total aktiva yang diperoleh adalah 0,39 kali, yang berarti bahwa setiap Rp. 1 total aktiva dapat menghasilkan penjualan sebanyak 0,39 kali dari total asetnya. Dibandingkan tahun 2015, rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,01 kali, peningkatan ini disebabkan karena terjadi peningkatan pada penjualan yang diikuti dengan peningkatan pada total aset juga.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas meliputi *return on investment* dan *return on equity*

yang perhitungannya diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Perkembangan ROI PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014 sampai 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8

Perhitungan *Return on Investment* PT Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2016

Tahun	<i>Earning After Interest and Tax</i> (1)	Total Aset (2)	<i>Return on Investment</i> = ((1):(2))x100%
2014	Rp 852.170.832.342	Rp 10.983.825.023.282	7,76%
2015	Rp 207.625.397.840	Rp 13.894.920.452.285	1,49%
2016	Rp 528.656.565.328	Rp 14.558.832.579.186	3,63%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah oleh penulis), 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014, *return on investment* yang diperoleh adalah 7,76% yang berarti tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih adalah 7,76%. Pada tahun 2015, *return on investment* yang diperoleh adalah 1,49%, yang berarti bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih adalah 1,49%. Rasio ini mengalami penurunan sebesar 6,26%, penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada laba setelah bunga dan pajak. Penurunan ini berarti perusahaan kurang mampu dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

Pada tahun 2016, *return on investment* yang diperoleh adalah 3,63% yang berarti tingkat efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih adalah 3,36%. Dibandingkan dengan tahun 2015, rasio ini mengalami peningkatan sebesar 2,14%, peningkatan ini disebabkan terjadi peningkatan pada laba setelah bunga dan pajak.

2. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Perkembangan ROE PT. tahun 2014 sampai 2016 dapat
Perkebunan Nusantara IV Medan dilihat sebagai berikut:

Tabel 9
Perhitungan *Return on Equity* PT Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2016

Tahun	<i>Earning After Interest and Tax</i> (1)	Total Modal (2)	<i>Return on Equity</i> = $((1):(2))*100\%$
2014	Rp 852.170.832.342	Rp 4.198.728.752.365	20,30%
2015	Rp 207.625.397.840	Rp 6.811.021.931.083	3,05%
2016	Rp 528.656.565.328	Rp 6.948.211.036.832	7,61%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah oleh penulis), 2018

Tabel dan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014, *return on equity* yang diperoleh adalah 20,30%, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari mengelola modal perusahaan sebesar 20,30%. Pada tahun 2015, *return on equity* yang diperoleh menurun drastis yaitu 3,05%, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari mengelola modal perusahaan sebesar 3,05%. Dibandingkan tahun 2014, rasio ini mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 17,25%, penurunan ini disebabkan oleh terjadinya penurunan laba setelah bunga dan pajak. Penurunan rasio ini berarti perusahaan dalam penggunaan modal perusahaan kurang efisien dan efektif.

Tahun 2016, *return on equity* yang diperoleh adalah 7,61%, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari mengelola modal perusahaan sebesar 7,61%. Dibandingkan tahun 2015, rasio ini mengalami peningkatan sebesar 4,56%, peningkatan ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan laba setelah bunga dan pajak.

Peningkatan rasio ini berarti perusahaan dalam menggunakan modal perusahaan sudah cukup efisien dan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Tingkat rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014-2016 dalam kondisi kurang baik. Bahkan pada tahun 2015, perusahaan tidak dapat membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancarnya.
2. Tingkat rasio solvabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014-2016 masih dalam kondisi kurang baik, karena hampir separuh aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang, yaitu lebih besar dibiayai oleh utang jangka panjang dari pada utang jangka pendek. Maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas di masa yang akan datang. Selain itu, laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut.

3. Tingkat rasio aktivitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014-2016 secara keseluruhan belum cukup baik. *Receivable turn over* dan *inventory turn over* tahun 2014 yang sudah cukup baik. Namun, tingkat *receivable turn over* dan *inventory turn over* yang baik tidak dapat dipertahankan sehingga mengalami penurunan pada tahun 2015-2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dan optimal dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.
 4. Tingkat rasio profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2014-2016 belum cukup baik, karena laba bersih yang dihasilkan dari penjualan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015, namun peningkatan untuk tahun 2016 yang terjadi tidak terlalu besar.
2. Untuk meningkatkan rasio solvabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, seharusnya PTPN IV dapat mengurangi total utang sehingga aset perusahaan yang dibiayai utang dapat berkurang dan biaya bunga yang ditanggung tidak semakin besar.
 3. Untuk meningkatkan rasio aktivitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, seharusnya PTPN IV mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya secara optimal.
 4. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, PTPN IV seharusnya dapat memanfaatkan modal dengan baik serta menggunakan aset perusahaan dengan efektif dan efisien untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga PTPN IV dapat meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba yang lebih besar lagi.

Saran

Berdasarkan analisis perhitungan yang dilakukan peneliti, peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, seharusnya hutang lancar yang semakin meningkat harus diimbangi dengan peningkatan aktiva lancar juga. Jika peningkatan total utang lancar tidak diimbangi dengan peningkatan total aktiva lancar maka akan dapat mengganggu stabilitas modal kerja, dan tingkat likuiditas perusahaan. Sebaiknya, PT Perkebunan Nusantara IV Medan harus menurunkan atau

mengurangi jumlah utang lancar atau semakin meningkatkan jumlah aktiva lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. **Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab**. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2009. **Manajemen Keuangan: Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis**. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jumingan. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sinaga, Poltak. 2014. **Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi**. Medan: Penerbit Mitra (CV Mitra Medan).
- Sudana, I Made. 2011. **Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. **Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian**. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr. 2009. ***Fundamentals of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)***, Buku 1, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.